

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara dengan kekayaan sangat melimpah, berbagai macam kekayaan alam yang tersebar luas di Indonesia yang salah satunya adalah sektor pertambangan.<sup>1</sup> Sektor pertambangan memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan negara dimana hal ini berkaitan dengan investasi penanaman modal.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama muslim terbesar di dunia. Hal tersebut menimbulkan banyaknya penduduk muslim yang ingin berinvestasi syariah, maka dengan adanya hal tersebut munculah pasar modal yang berprinsip syariah yang didalamnya terdapat saham dari Perusahaan syariah. Saham yang dapat dikategorikan saham syariah harus melalui proses *sreening*, proses ini merupakan proses penyaringan yang dilakukan pada suatu perusahaan atau emiten oleh bursa efek yang kemudian digolongkan ke dalam indeks saham syariah dengan kriteria tertentu.<sup>2</sup> Banyak para penanam modal yang lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada saham syariah dengan alasan saham syariah menggunakan prinsip syariah dalam keseluruhan didalamnya, modal awal kecil, dan *return* yang akan diperoleh juga cukup menjanjikan.<sup>3</sup>

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan munculnya indeks syariah yakni Jakarta Islamic Index (JII) serta Indeks Saham Syariah (ISSI). Maka banyak investor yang tertarik dalam menanamkan modalnya di saham syariah. Pada periode 9 Agustus 2023 IDX mengungkapkan bahwa saham syariah terbaru mencapai 519 perusahaan, ISSI mampu menjadi indeks saham yang tumbuh tinggi di dunia.<sup>4</sup> Perkembangan indeks syariah tidak bisa terlepas dari peran investor dalam menanamkan modalnya di bursa efek yang khususnya syariah. Kondisi makroekonomi sangat

---

<sup>1</sup> R Cariena et al., "Aspek Hukum Administrasi Negara Terhadap Pertambangan Ilegal Pada Masa Covid-19: Studi Kasus Gunung Botak," *Prosiding Serina*, 2022, 19–28, <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/18478>.

<sup>2</sup> Ratih Ika Wijayanti, "Begini Kriteria Screening Saham Syariah Yang Perlu Investor Ketahui," *idx.chanel.com*, 2022, <https://www.idxchannel.com/syariah/begini-kriteria-screening-saham-syariah-yang-perlu-investor-ketahui>.

<sup>3</sup> Hamzah Evan Muchtar, "Proses Screening Saham Syariah: Perspektif Akademisi Dan Praktisi Ekonomi Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2019): 177–86, <https://doi.org/10.30868/ad.v3i2.534>.

<sup>4</sup> Tito Cayadi Luthfan and Nana Diana, "Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 793–800, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.642>.

mempengaruhi pasar modal. Perubahan faktor makroekonomi ditangkap cepat oleh penanam modal sehingga harga saham akan terpengaruh dengan cepat.<sup>5</sup>

Adanya invasi antara Ukraina-Rusia yang menyebabkan pasar modal dan harga komoditas bergejolak, seluruh bursa pasar modal dunia mencatatkan kontraksi ke level negatif kecuali dua negara yaitu Indeks Merval Argentina dan Indeks Colcap Colombia. Berdasarkan statistik BEI, IHSG terkoreksi 1,48% atau 102,24 poin ke level 6817,82 pada penutupan perdagangan februari 2022, Indeks indexcf Rusia juga anjlok 45.21% secara harian ke level 1.690, tiga indeks lainnya di Eropa juga melemah dalam. seperti WIG Polandia yang anjlok 7,01%, Indeks BIST100 Turki merosot minus 5,19% dan ATX Austria merosot minus 4.05% ke level 3.485. sementara itu 2 indeks yang menghidupkan indeks Marvel Argentina menguat 1,02% dan indeks Colcap Colombia menguat 1,19%.

Kemudian jatuhnya harga beberapa komoditas di tengah kembali naiknya *yield* obligasi AS tenor 10 tahun berpotensi menjadi sentimen negatif bagi investor untuk segera merealisasikan keuntungannya dalam perdagangan, di lain pihak saham berbasis komoditas batubara emas CPO dan timah kembali akan diburu investor menyusul naiknya harga komoditas tersebut di tengah derasnya capital inflow ke Bursa Indonesia akibat negatif return yang terjadi di Bursa AS. Berdasarkan data Bloomberg harga minyak mentah dunia mengalami kenaikan pada perdagangan Kamis 24 Februari untuk pengiriman April 2022 misalnya minyak mentah WTI yang menguat 8,21% menjadi US\$99,66/barel sementara minyak mentah brent naik 8,34% menjadi US\$104,92 barel, sementara harga gas bumi NeyMax naik 6,10% menjadi US\$4,91/MMBTU untuk kontrak pengiriman Maret 2022. Principal Nilzon Capital, John Oktovianus menilai ada beberapa dampak perang dua negara tersebut secara jangka panjang akan membuat inflasi dunia terkerek karena melambungnya harga komoditas bahkan rantai pasok antara Amerika Serikat dan Eropa bisa terganggu krisis akan berdampak multi dimensi kecuali untuk emas dan komoditas.<sup>6</sup> Selain adanya dampak perang Ukraina adapun faktor lain yang menyebabkan pasar modal bergejolak

---

<sup>5</sup> Mahendra Dedi Prasada and irene rini demi Pangesti, "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga BatuBara, Harga Emas, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap IHSG," *Journal of Management* 11, no. 6 (2022): 2337–3792.

<sup>6</sup> "Invasi Rusia-Ukraina, Pasar Modal Dan Komoditas Bergejolak," tv.bisnis.com, 2022, <https://tv.bisnis.com/read/20220228/552/1504922/invasi-rusia-ukraina-pasar-modal-dan-komoditas-bergejolak>.

yaitu kebijakan pemerintah,<sup>7</sup> kebijakan pemerintah berupa keputusan dan peraturan yang disampaikan pemerintah dalam bentuk lisan, berita di masa, atau yang masih sebatas wacana yang disampaikan pejabat melalui media sosial, kebijakan pemerintah biasanya langsung sampai kepada investor, lalu mereka akan menganalisa kembali sektor industri mana yang dapat menguntungkan, seperti halnya pada kenaikan harga komoditas batubara dan juga minyak bumi, hal ini akan berdampak juga pada harga saham sektor pertambangan akan naik dan membuat investor akan memilih menanamkan modalnya pada sektor pertambangan. Imbas dari perang Ukraina – Rusia menjadikan harga komoditas pertambangan tidak stabil, berikut ini merupakan presentase kenaikan maupun penurunan harga komoditas tambang di Indonesia pada periode Desember 2021 sampai dengan Desember 2022 :

Table 1.1 Persentase Kenaikan/Penurunan Harga Komoditas Tambang Indonesia (Desember 2021-Desember 2022)

Sektor Komoditas	Harga Komoditas
Batu Bara	76,16
Nikel	20,57
Bijih Krom	19,17
Mangan	-1,12
Kosentrat Titanium	-6,71
Emas – Mineral	-6,97
Kobalt	-11,18
Seng	-12,89
Timbal	-15,02
Aluminium	-15,74
Bijih Besi Laterit	-16,99

<sup>7</sup> Agus Adhi Kusuma et al., “Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Pasar Modal Di Indonesia,” *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 12, no. 1 (2024): 55–64, <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v12i1.18701>.

Perak- Mineral	-17,08
Tembaga	-19,85

Sumber : Kementerian ESDM, Januari 2023.<sup>8</sup>

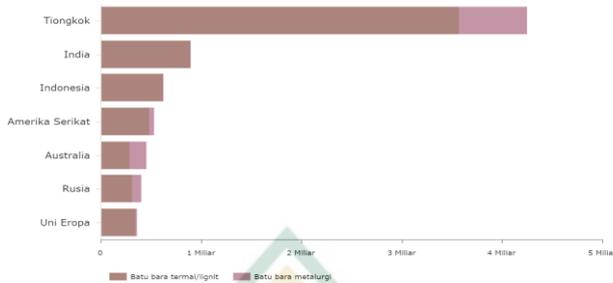
Tabel diatas menunjukkan bahwa harga komoditas batu bara pada periode 2021-2022 mengalami kenaikan yang sangat melambung tinggi, Menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), harga 4 komoditas tambang Indonesia mengalami kenaikan dalam setahun terakhir, sedangkan 10 komoditas tambang lain harganya turun. Kenaikan tertinggi terjadi pada komoditas batu bara, Batu Bara Indonesia Melonjak 90% pada Januari-Oktober 2022). Di sisi lain, sejumlah komoditas tambang mineral Indonesia turun dalam setahun belakangan. seiring dengan naiknya harga batu bara dunia akibat invasi Rusia ke Ukraina yang mengganggu pasokan global. Harga batu bara acuan (HBA) Indonesia pada Desember 2022 berada di level US\$281,48/ton, melonjak 76,16% dibanding Desember 2021 (year-on- year/yoy). Lonjakan harga tersebut mengerek nilai ekspor batu bara Indonesia menjadi US\$38,87 miliar sepanjang periode Januari- Oktober 2022, meningkat 90,33% dibanding Januari-Oktober 2021. Harga komoditas tambang lainnya yang naik dalam setahun terakhir adalah nikel, yakni tumbuh 20,57% (yoy) menjadi US\$23.907,73/dmt pada Desember 2022. Ada pula bijih krom yang naik 19, 17% (yoy) menjadi US\$4,04/dmt, dan harga mangan naik 1,5% (yoy) menjadi US\$4,07/dmt pada Desember 2022.

Hasil pertambangan yang menonjol di Indonesia adalah pertambangan batubara.<sup>9</sup> Batubara adalah sumber energi terpenting untuk pembangkit listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Produksi batubara Indonesia menempati urutan ketiga sebagai penghasil batubara di dunia sepanjang tahun 2022.

<sup>8</sup> Kusnandar, "Batu Bara Pimpin Kenaikan Harga Komoditas Tambang RI Pada 2022," *Databoks* 27 (2023): 2022–23, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/batu-bara-pimpin-kenaikan-harga-komoditas-tambang-ri-pada-2022>.

<sup>9</sup> Ebi Abadi, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Transparansi Laporan Keberlanjutan Sebagai Variabel Pemediasi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu" (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2023), <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/3685>.

Gambar 1.1 Negara Dengan Penghasil Batubara Terbesar di Dunia Tahun 2022



Sumber : International Energy Agency (IEA), Desember 2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa Indonesia ialah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia, berdasarkan informasi yang diberikan, IEA memprediksi produksi batubara Indonesia akan mengalami penurunan beberapa tahun kedepannya, diperkirakan produksi batubara Indonesia akan berkurang rata-rata 2,2% setiap tahun, disebabkan oleh turunnya permintaan dari negara tujuan ekspor utama, yaitu Tiongkok dan India, secara keseluruhan diperkirakan produksi batubara Indonesia turun menjadi 582 juta ton pada tahun 2025.<sup>10</sup>

Setelah melihat adanya hal tersebut disisi lain adapun faktor yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan, komoditi tambang yang rentan mengalami fluktuasi harga hal ini juga yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, penyebabnya karena Negara Indonesia merupakan salah satu produsen komoditas tambang dunia. Selain itu, Perusahaan yang berhubungan dengan komoditas mempunyai nilai kapitalisasi yang besar pada indeks harga saham. Perubahan yang terjadi pada harga komoditas pertambangan memiliki pengaruh terhadap permintaan dan penawaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Maka dari itu, merupakan hal yang menarik untuk diteliti seberapa besar pengaruh perubahan harga komoditas pertambangan terhadap harga saham.

Selain adanya Harga komoditas batubara yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham sektor pertambangan adapun minyak mentah dunia. Harga minyak dunia saat ini sedang banyak

<sup>10</sup> databoks.katadata.co.id, “Ini Negara Penghasil Batu Bara Terbesar 2022,” *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2023, 1–2, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/06/ini-negara-penghasil-batu-bara-terbesar-2022>.

diperbincangkan karena adanya peningkatan yang terus menerus.<sup>11</sup>  
Berikut ini merupakan data harga minyak mentah per Desember :

Table 1.2 Daftar Harga Minyak Mentah 2018-2023 / Desember

Periode / Desember	Price	Change
2018	53.96	-13.41%
2019	63.35	4.88%
2020	48.73	15.20%
2021	72.87	-8.82%
2022	78.07	-10.65%
2023	81.35	-8.68%

Sumber : indexmundi.com

Berdasarkan tabel diatas harga minyak mentah pasca covid 19 yaitu tahun 2020 semakin menunjukkan angka kenaikan dimana, pada saat covid19 anjlok berada di angka US\$ 48.73 per barel, dimana pada saat itu seluruh komoditas termasuk komoditas minyak mentah anjlok, penurunan harga minyak mentah ini terjadi karena *demand* terhadap komoditas tersebut ikut turun.<sup>12</sup> tetapi tahun 2021 saat covid mulai reda harga komoditas minyak mentah semakin melejit dari tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023 minyak mentah dunia mengalami peningkatan sebanyak 0,24% di posisi US\$ 81,35 per barel. Selain itu minyak mentah WTI dibuka menanjak 0,19% ke posisi US\$ 90,02 per barel. Ketidakstabilan harga minyak mentah dunia menjadi isu penting bagi Masyarakat, pemerintah, dan para pelaku usaha karena minyak mentah dunia menjadi sebuah komoditas yang penting bagi banyak pihak. Kenaikan harga minyak mentah ini yang menimbulkan turun naiknya harga BBM di seluruh dunia. Kenaikan harga minyak mentah menjadikan turut naiknya harga bahan bakar di seluruh dunia termasuk Indonesia, kondisi tersebut menjadi sangat penting karena tingginya harga minyak akan menyebabkan naiknya harga komoditas

<sup>11</sup> Listya Endang Artiani and Citra Utami Puspita Sari, “Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi),” *Jurnal Ekonomika* 10, no. 2 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.35334/jek.v10i2.763>.

<sup>12</sup> Dahiri, “Harga Minyak Dan Komoditas Unggulan Indonesia : Perkembangan Dan Determinannya,” Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2020, <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-apbn/public-file/analisis-apbn-public-51.pdf>.

lain dan menimbulkan tekanan inflasi diseluruh dunia. Disisi lain harga minyak yang tinggi akan menguntungkan negara-negara produsen minyak, tetapi merugikan bagi negara lain karena akan membuat harga-harga melambung sehingga pembangunan tersendat.<sup>13</sup> Akan tetapi, hal ini tidak berlaku di bursa saham Indonesia. Harga minyak yang turun justru para investor akan melakukan jual saham besar-besaran, hal ini akan menyebabkan menekan harga komoditas dan nilai pasar minyak mentah, tetapi sebaliknya jika harga saham terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya kemampuan membeli saham oleh investor dan akan berlanjut pada penurunan volume perdagangan saham.

Dengan naiknya harga komoditi batubara dan minyak bumi yang dapat mempengaruhi harga saham sektor pertambangan, disisi lain adapun rasio nilai pasar yang juga dapat mempengaruhi harga saham sektor pertambangan.<sup>14</sup> Harga pasar dan saham suatu perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli dalam suatu transaksi dikenal sebagai nilai pasar perusahaan berdasarkan pada nilai asset perusahaan yang sebenarnya.<sup>15</sup> Rasio nilai pasar digunakan untuk melihat bagaimana perolehan keuntungan yang potensial dari perusahaan, dalam penghitungan rasio ini menggunakan EPS yang menunjukkan laba yang didapatkan perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan di bagikan kepada masing-masing kepemilikan saham.<sup>16</sup> *Earning Per Share* (EPS) sendiri menggambarkan tingkat keuntungan bersih setiap lembar saham yang mampu didapatkan perusahaan dalam menjalankan pengoperasiannya. EPS yang memiliki nilai tinggi akan mampu membuat permintaan atas saham meningkat, dan tingginya permintaan akan menyebabkan harga saham perusahaan pertambangan akan naik. Tujuan dari penghitungan *Earning Per Share* yakni untuk melihat progres dari

---

<sup>13</sup> Intan Hapsari Pratiwi, "Analisis Pengaruh Harga Komoditas Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41876/2/Intan Hapsari Pratiwi-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41876/2/Intan%20Hapsari%20Pratiwi-FEB.pdf).

<sup>14</sup> Muh Fuad Alamsyah, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (2019): 170–78.

<sup>15</sup> Zumrotun Nafiah and Wachidah, "Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Chemical Information and Modeling* 15, no. 2 (2019): 9–25.

<sup>16</sup> Putri Lita Rusadi and Suwardi Bambang Hermanto, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6, no. 465 (2017): 106–11.

operasi Perusahaan, menentukan harga saham, dan akan menentukan besarnya dividen yang akan diberikan kepada investor.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian dari Savitri dan Pinem 2022,<sup>18</sup> yang melakukan penelitian pengaruh nilai pasar terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar secara konsisten pada Indeks LQ45 dengan menggunakan data harga penutupan tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil Uji t, harga saham dapat dipengaruhi nilai pasar dimana naik turunnya nilai pasar yang dinilai menggunakan EPS dapat menarik investor untuk membeli saham, yang berarti jika nilai pasar mengalami kenaikan, maka investor akan tertarik untuk membeli saham dan kinerja Perusahaan juga ikut meningkat, dan begitupun sebaliknya. Kondisi tersebut berhubungan langsung dengan *Signaling Theory*, dimana Perusahaan mengirim sinyal yang baik kepada calon investor berupa meningkatnya nilai pasar, dan investor merespon hal tersebut dengan antusias dan akhirnya akan membuat keputusan untuk membeli saham pada Perusahaan tersebut. Demikian sebaliknya, jika Perusahaan mengirim sinyal yang buruk berupa penurunan dividen per saham, maka investor tidak tertarik untuk membeli saham Perusahaan, dan penurunan harga saham tidak dapat dihindari.<sup>19</sup> Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ramadhani 2021,<sup>20</sup> Lestiyadi 2023<sup>21</sup>

Berdasarkan penelitian dari Cahyaning dan Muzakki,<sup>22</sup> melakukan penelitian mengenai Analisis EPS terhadap Fluktuasi

---

<sup>17</sup> Silviana Agustami and Pitriani Syahida, “Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017),” *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2019): 84–103, <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.52>.

<sup>18</sup> Amalia Savitri and Dahlia Br. Pinem, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Yang Secara Konsisten Terdaftar Sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021,” *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 59–70, <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651>.

<sup>19</sup> Rian Firmansyah and Herlina Helmy, “Pengungkapan Informasi Tentang Digitalisasi Dan Nilai Perusahaan 1, 2,” 5, no. 4 (2023): 1544–1554.

<sup>20</sup> Ramadhani Fitrah Alam, “Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia,” *Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 2021.

<sup>21</sup> Ayu Puspa Lestiyadi and Hany Karina, “Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Charon Pokphan Indonesia Tbk Periode 2012 - 2021,” *Perkusi* 3, no. 2 (2023): 295–302.

<sup>22</sup> Anjar Dwi Cahyaning and Kafidin Muzakki, “Analisis ROA, ROE, EPS, Dan DER Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2019-2021,” *Nusantara Entrepreneurship and Management Review* 1, no. 1 (2023): 24–35, <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/article/view/1043/651>.

Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021. Pada penelitian ini menunjukkan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,095 >$  dari nilai sig  $0,05$ , sehingga dapat disimpulkan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian dari Sri Devi dkk,<sup>23</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020. Menunjukkan hasil penelitian yaitu EPS tidak memiliki pengaruh pada harga saham, dimana EPS dapat diterima apabila perusahaan dapat menghasilkan laba tinggi, tetapi dalam penelitian ini hipotesis ditolak, hal ini dapat di simpulkan bahwa tingginya laba perusahaan belum tentu menarik perhatian investor.

Berdasarkan penelitian dari Artiani 2019,<sup>24</sup> yang melakukan penelitian pengaruh harga komoditas tambang terhadap harga saham pertambangan yang berjumlah 21 perusahaan dengan mengambil data harga penutupan rentang waktu januari 2015 – September 2018. Berdasarkan hasil penelitian harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, ketika terjadi kenaikan harga minyak mentah dunia sebesar satu USD/barel maka hal ini akan meningkatkan harga saham sektor pertambangan sebesar Rp. 0,133749. Kenaikan harga minyak mentah ini akan memberikan signal positif terhadap Perusahaan pengeksport minyak, karena dengan adanya peningkatan harga minyak akan menambah pendapatan bagi Perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian bahwa harga batubara dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, ketika terjadi kenaikan harga batubara sebesar satu USD/mt maka akan meningkatkan harga saham sektor pertambangan sebesar Rp. 0,103298. Kenaikan batubara akan meningkatkan produksi di suatu Perusahaan karena semakin banyak permintaan batubara maka ekspor batubara akan meningkat, maka harga saham juga ikut meningkat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, and Riski Hernando, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020),” *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 333–45, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>.

<sup>24</sup> Artiani and Utami Puspita Sari, “Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi).”

<sup>25</sup> Guritno Pablo Caniago, Ryan Hasianda Tigor, and Gayatria Oktalina, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batu Bara Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian terdahulu yang memberikan hasil yang berbeda tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan, melaksanakan penelitian dan menelaah lebih lanjut untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai pengaruh Rasio Nilai pasar (EPS) dan Harga Komoditas terhadap harga saham, atas dasar tersebut didapatkan judul **“Pengaruh Harga Komoditas, Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022”**. Dalam penelitian ini juga memberikan aspek *novelty* sebagai berikut,

*Pertama*, dalam penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI. Dimana penelitian yang menggunakan ISSI belum banyak dilakukan sehingga peneliti dapat melakukan analisis yang lebih spesifik terhadap sektor pertambangan dengan menggunakan saham syariah yang sesuai prinsip-prinsip syariah dan terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan dan akurat untuk sektor tersebut. ISSI merupakan indeks saham yang memantau kinerja saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat membantu investor dalam memahami bagaimana saham-saham syariah berperilaku di pasar modal dalam membantu meningkatkan kinerja keuangan mereka dan juga sebagai referensi investor dalam mengambil keputusan investasi.

*Kedua*, dalam penelitian ini menggunakan hasil data yang baru, rinci dan relevan, yakni periode 2020-2022, yang memungkinkan analisis yang lebih akurat dan aktual tentang pengaruh harga komoditas dan nilai pasar terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI. Data yang baru dibutuhkan investor dalam menganalisis harga saham yang nantinya akan menentukan keputusan mereka dalam menjual atau membeli saham sektor pertambangan.

*Ketiga*, pada penelitian ini dilakukan analisis yang lebih detail tentang pengaruh harga komoditas dan nilai pasar, yang mana komoditas yang digunakan dalam penelitian ini yakni komoditas yang belum banyak digunakan dalam penelitian yaitu komoditas batu bara dan minyak mentah, selain itu pengukuran nilai pasar juga dilakukan menggunakan rasio EPS (*Earning per share*) yang dinilai memiliki peran penting dalam menentukan nilai pasar saham, yang menunjukkan bagaimana dari total laba perusahaan yang dimiliki oleh

masing-masing saham individu, sehingga akan membantu investor dalam memprediksi bagaimana perusahaan akan menghasilkan laba di masa depan. Sehingga, hasil penelitian nanti dapat memberikan hasil yang relevan dan akurat untuk sektor tersebut.

Komoditas yang digunakan pada penelitian ini adalah komoditas yang unggul di Indonesia seperti minyak mentah dan Batu bara, sedangkan nilai pasar dihitung dengan Rasio EPS, dan periode tahun 2020-2022 karena pada tahun tersebut harga komoditas minyak mentah dan batu bara meunjukkan harga yang terus naik paska Covid-19 dan berlangsungnya perang Ukraina. Meskipun menanamkan modal di sektor pertambangan memiliki resiko yang lebih besar, tetapi pada tahun 2022 banyak para investor yang menanamkan modalnya di pasar modal sektor pertambangan. Melihat harga minyak mentah dunia yang sedang meningkat pada tahun 2020-2022 menyebabkan berinvestasi pada sektor pertambangan lebih menjanjikan daripada di komoditas lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kesesuaian penjelasan pada latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah harga komoditi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2022?
2. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2022?
3. Apakah harga komoditas dan nilai pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah, berikut :

1. Penelitian ini berjuan untuk menganalisis pengaruh harga komoditi terhadap harga saham Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) periode tahun 2020-2022
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai pasar terhadap harga saham Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2022

3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga komoditas dan nilai pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2020-2022.

Batasan masalah penelitian dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan sektor pertambangan dengan dua komoditas diantaranya komoditas Batu bara dan Minyak mentah, disisi lain sektor pertambangan dapat memuat komoditas lain seperti gas bumi, emas, perak dll.
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).
3. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tiga tahun yaitu tahun 2020-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam wawasan mengenai seberapa besar harga komoditas dan nilai pasar dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan.
2. Bagi investor dan emiten yang tercatat di Indeks Saham Syariah (ISSI), di harapkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam menentukan keputusan apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham yang mereka miliki ketika harga komoditas minyak mentah dan batubara melonjak ataupun menurun seiring dengan permintaan dan juga penawaran. Karena kesalahan dalam mengambil keputusan akan berakibat buruk bagi perusahaan maupun investor sehingga akan mengalami kerugian.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pada penelitian terdahulu yang sejenis, karena penelitian sebelumnya menggunakan metode dan waktu yang berbeda-beda, sehingga bisa digunakan sebagai pembelajaran.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman presentasi, halaman pendahuluam, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel yang merupakan bagian pertama dari sebelum bagian isi.

#### **Bagian Isi**

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian, semuanya tercakup dalam bagian ini.

BAB II : Landasan Teori

Kerangka teoritis, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan, semuanya tercakup dalam bagian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, variable operasional, identifikasi variable, pengumpulan data dan teknik analisis data, semuanya tercakup dalam bagian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dibahas dan dibandingkan dengan teori dan penelitian lain pada bagian ini, yang meliputi gambaran umum perusahaan, Uji Chow, Uji Hausman, Uji F, Uji T, R-Square, Pengujian Hipotesis.

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan saran dari penelitian ini terdapat pada bagian penutup

### **Bagian Akhir**

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar Pustaka yang digunakan dalam proses penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi berada pada bagian akhir